

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAJARKAN NILAI-NILAI MORAL AGAMIS DI SMPN 1 KWANYAR BANGKALAN MADURA

Wardatud Dihniyah

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

Syamsuddin

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

Korespondensi penulis: wardasudarsono2002@gmail.com

Abstract. *In the context of teaching religious moral principles at SMPN 1 Kwanyar, Bangkalan, Madura, the purpose of this study is to investigate the role that teachers of Islamic Religious Education (PAI) play in the process. In order to collect data, the method that was utilized was a qualitative approach with a case study design. The tools that were utilized for data collection included interviews, observations, and documentation. In addition to this, the research is centered on determining the elements that either promote or limit the success of PAI teachers in teaching moral principles in their students. According to the findings, PAI teachers play a significant part in molding the personalities of their pupils. This takes place not only through the dissemination of religious content, but also through the demonstration of exemplary behavior, mentorship, and learning strategies that involve interaction. The PAI teachers at this school use lectures, discussions, and storytelling methods to internalize moral values and are actively involved in religious extracurricular activities. Despite challenges such as the negative influence of social media, PAI teachers strive to overcome them by designing relevant and creative programs. In conclusion, PAI teachers at SMPN 1 Kwanyar, Bangkalan, Madura, play an effective role in teaching religious moral values, although several obstacles still need to be addressed to strengthen students' character and moral education.*

Keywords: *Teacher, Morality, Islamic Religious Education, Character.*

Abstrak. Dalam konteks pengajaran prinsip-prinsip moral agama di SMPN 1 Kwanyar, Bangkalan, Madura, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses tersebut. Untuk mengumpulkan data, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada penentuan elemen-elemen yang mendorong atau membatasi keberhasilan guru PAI dalam mengajarkan prinsip-prinsip moral pada siswa mereka. Menurut temuan tersebut, guru PAI memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak didiknya. Hal ini terjadi tidak hanya melalui penyebaran konten agama, tetapi juga melalui demonstrasi perilaku keteladanan, bimbingan, dan strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi. Guru PAI di sekolah ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan storytelling untuk menginternalisasi nilai moral, serta aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Meskipun terdapat tantangan seperti pengaruh negatif dari media sosial, guru PAI berusaha untuk menanggulangnya dengan merancang program yang relevan dan kreatif. Kesimpulannya, guru PAI di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura berperan efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral agamis, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan untuk memperkuat pengajaran karakter dan moral siswa.

Kata kunci: Guru, Moral, Pendidikan Agama Islam, Karakter.

LATAR BELAKANG

Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswanya, tetapi juga memiliki kewajiban moral untuk membentuk kepribadian dan karakter siswanya. Guru merupakan pelaku penting dalam bidang Pendidikan (Bahri, 2019). Peran guru sangatlah kompleks karena mencakup berbagai dimensi, mulai dari menjadi pendidik, pembimbing,

pembina, hingga teladan bagi para siswanya. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempunyai tanggung jawab utama menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia kepada peserta didik, peran guru menjadi semakin penting di tengah banyaknya tantangan zaman yang penuh dengan godaan dan pengaruh negatif dari dunia luar (Parnawi & Ahmed Ar Ridho, 2023). Kehadiran guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberikan tuntunan moral yang tegas dan mantap kepada generasi muda, sehingga terhindar dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agamanya.

Guru PAI memiliki tanggung jawab ganda: mengajarkan aspek kognitif berupa pengetahuan agama dan menanamkan aspek afektif berupa nilai-nilai moral agamis yang bersumber dari ajaran Islam. Proses penanaman nilai-nilai tersebut tidak hanya melalui ceramah atau penyampaian materi semata, tetapi juga membutuhkan pendekatan yang bersifat holistik dan kontekstual. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat, siswa sering kali terpapar pada nilai-nilai luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, peran guru PAI menjadi krusial dalam membentengi peserta didik dari pengaruh negatif tersebut melalui pembelajaran yang menyentuh hati dan perilaku siswa (Ridho, 2023).

Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, aspek moral dan spiritual menjadi bagian penting dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu instrumen utama dalam proses pembentukan karakter peserta didik adalah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di tingkat sekolah menengah pertama, PAI menjadi wadah penting dalam menanamkan nilai-nilai moral agamis kepada siswa sejak dini, yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (James Sinurat, 2020).

Ajaran Islam sendiri menekankan pentingnya akhlak dan moral sebagai pondasi utama kehidupan. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 11, Allah SWT memperingatkan agar manusia tidak membuat kerusakan di muka bumi, tetapi justru menjadi agen perbaikan.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya : “Dan apabila dikatakan kepada mereka, “janganlah bebuat kerusakan di bumi” Mereka menjawab, “sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan”.

Pesan moral ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan tanggung jawab moral. Oleh karena itu, pelajaran agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai positif yang dapat menjadi pedoman siswa dalam menjalin hubungan yang harmonis di tengah masyarakat (Haniyyah, 2021).

Di era modern yang sarat tantangan seperti sekarang, persoalan moral di kalangan remaja menjadi perhatian serius. Fenomena seperti kenakalan remaja, bullying, penyalahgunaan media sosial, serta menurunnya sikap hormat terhadap guru dan orang tua semakin marak terjadi. Situasi ini menuntut keterlibatan aktif seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Mereka diharapkan mampu menjadi teladan dan pembimbing moral bagi siswa. Dalam konteks inilah, peran guru PAI menjadi sangat penting, bukan hanya sebagai penyampai ilmu agama, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan sosial dan pembentuk karakter siswa (Widya Faridhatul Jannah, Waharjani, 2024).

SMPN 1 Kwanyar yang terletak di wilayah Kabupaten Bangkalan, Madura, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan kurikulum nasional, termasuk mata pelajaran PAI. Dalam konteks sekolah ini, guru PAI tidak hanya bertugas di dalam kelas, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pembinaan rohani, peringatan hari besar Islam, serta pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan karakter religius siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMPN 1 Kwanyar tidak semata-mata bersifat teoritis, melainkan juga aplikatif dan menyentuh kehidupan nyata siswa.

Namun demikian, dalam praktiknya, guru PAI juga menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satunya adalah kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran agama yang dianggap monoton atau tidak menarik, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang tidak sebanding dengan kompleksitas materi yang harus disampaikan. Di sisi lain, pengaruh lingkungan luar seperti pergaulan bebas, media sosial, dan kurangnya pengawasan orang tua turut menjadi hambatan dalam menginternalisasi nilai-nilai moral kepada siswa. Dalam kondisi seperti ini, guru PAI dituntut untuk memiliki kreativitas, kesabaran, dan strategi pembelajaran yang inovatif agar pesan-pesan moral dapat diterima dan diresapi oleh peserta didik.

Keberhasilan guru PAI dalam mengajarkan nilai-nilai moral agamis sangat bergantung pada integritas pribadi guru itu sendiri. Keteladanan merupakan metode paling efektif dalam pendidikan karakter. Guru yang mampu menjadi contoh dalam hal kejujuran, kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab akan lebih mudah diterima oleh siswa dibandingkan dengan hanya memberikan nasihat tanpa contoh nyata. Selain itu, pendekatan interpersonal yang hangat dan penuh kasih sayang dapat menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa, sehingga proses pembentukan karakter dapat berjalan lebih efektif dan menyentuh aspek emosional siswa.

Melihat latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moral keagamaan siswa, khususnya di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura. Mengingat beragam tantangan yang dihadapi, diperlukan sebuah kajian yang komprehensif untuk memahami bagaimana guru PAI

melaksanakan perannya, faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat, serta strategi pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menjadi relevan untuk mengungkap kontribusi nyata guru PAI dalam mencetak generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan religius dalam kehidupan sehari-hari.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Peran Guru

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk jati diri keagamaan siswanya dengan memberikan pengajaran, arahan, dan contoh yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Guru memiliki tanggung jawab ganda, yaitu menyampaikan informasi faktual dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswanya, sehingga mereka mampu memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dalam segala aspek kehidupan (Parnawi & Ahmed Ar Ridho, 2023). Dalam era globalisasi yang penuh tantangan dan pengaruh negatif terhadap moralitas generasi muda, peran guru PAI sebagai pendidik sekaligus figur orang tua kedua menjadi sangat strategis dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia. Mereka dituntut memiliki profesionalitas dan integritas tinggi dalam mendampingi perkembangan siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Agustin & Nafiah, 2019). Oleh karena itu, guru PAI dipandang sebagai sosok yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab dalam mengemban amanah besar untuk membentuk generasi penerus bangsa yang beriman, bertakwa, dan bermoral agamis.

Berikut adalah dalil yang menjelaskan tentang guru dalam surah Al-Mujadilah :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam proses pendidikan, guru Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai komponen utama yakni sebagai pemimpin yang membimbing siswa menuju keimanan dan akhlak mulia, teladan dalam sikap dan perilaku religius, fasilitator yang membantu kelancaran proses belajar dengan memahami kebutuhan siswa, motivator yang membangkitkan semangat belajar, serta evaluator yang menilai keberhasilan pembelajaran dan perkembangan siswa baik secara akademik maupun moral.

Nilai-Nilai Moral Agamis

Nilai moral agamis berkaitan erat dengan sopan santun, etika, dan norma kehidupan yang mendasari perilaku manusia dalam kehidupan sosial. Moralitas adalah panduan penting yang membedakan perilaku baik dan buruk, serta menjadi pilar dalam membentuk masyarakat yang harmonis. Nilai-nilai ini tidak muncul secara alami, melainkan harus diajarkan dan dibiasakan sejak dini melalui teladan dan pembelajaran terus-menerus (Alifia Rosyida, Darsinah, 2023). Dalam konteks agama, moralitas menekankan ketaatan kepada aturan Tuhan serta menjauhi larangan-Nya. Di tengah arus globalisasi, moral generasi muda menghadapi tantangan besar, sebab mereka cenderung lebih tertarik pada budaya luar yang sering kali tidak selaras dengan nilai moral dan agama lokal. Akibatnya, terjadi pergeseran nilai yang memunculkan krisis moral dan menurunnya kualitas karakter generasi muda (Mailawati, 2025).

Pendidikan nilai moral seharusnya dimulai dari lingkungan keluarga sebagai pondasi utama pembentukan karakter anak. Dalam praktiknya, penanaman nilai seperti kejujuran, kerukunan, kerja sama, sopan santun, dan disiplin perlu diberikan melalui nasihat serta keteladanan orang tua. Namun, kondisi sosial di kota besar menunjukkan penurunan moralitas remaja melalui berbagai bentuk kenakalan dan perilaku menyimpang yang kian mengkhawatirkan. Di samping keluarga, sekolah juga berperan penting dalam pendidikan moral. Melalui pembiasaan sikap dan perilaku positif di lingkungan sekolah, anak-anak dibentuk untuk memiliki tanggung jawab sosial, empati, dan kedisiplinan yang menjadi bekal guna mengantisipasi berbagai persoalan hidup masa depan (Parnawi & Ahmed Ar Ridho, 2023).

Penerapan nilai moral agamis dalam kehidupan modern menghadapi tantangan besar akibat pengaruh teknologi, media sosial, dan budaya populer (Yusri M. Daud, 2021). Anak-anak dan remaja semakin larut dalam dunia maya tanpa pengawasan yang memadai, sehingga mereka kesulitan membedakan antara nilai yang benar dan salah. Akibatnya, terjadi degradasi moral seperti meningkatnya kasus kekerasan pelajar, bullying, penyalahgunaan narkoba, hingga kenakalan seksual. Kerapuhan moral membuat orang rentan terhadap pengaruh budaya dari negara lain, meskipun budaya tersebut tidak memiliki nilai-nilai agama atau nasional yang sama. Oleh karena itu, untuk melindungi generasi mendatang dari kemerosotan moral, pendidikan karakter harus mendapatkan pendanaan dan dukungan yang substansial di semua bidang masyarakat, termasuk sekolah, rumah, dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura dengan pendekatan kualitatif menggunakan desain studi kasus. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam

proses pengumpulan data, yang didukung oleh instrumen tambahan seperti dokumentasi, wawancara, dan pedoman observasi. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Adapun populasi penelitian mencakup seluruh warga sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Validitas data diuji melalui metode persistensi yang ditingkatkan, partisipasi yang diperluas, dan triangulasi sumber. Untuk mengkaji secara mendalam bagaimana guru PAI menjalankan perannya dalam mengajarkan nilai-nilai moral keagamaan kepada siswa, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh bersifat kredibel dan dapat diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif, yang memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dalam kondisi alami. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan serta observasi lapangan. Lokasi penelitian berada di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura, dimulai dengan survei pada bulan September 2024, dan dilanjutkan observasi serta wawancara pada Oktober hingga November 2024. Tujuan dari pengumpulan data ini yaitu untuk memahami peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai moral agamis pada siswa. Melalui observasi, peneliti mengamati situasi, perilaku, dan interaksi siswa yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa mengungkapkan bahwa guru PAI memiliki posisi sentral dalam membentuk karakter siswa. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga aktif dalam membimbing akhlak dan perilaku siswa. Mereka menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, kooperatif, serta storytelling untuk memudahkan penyampaian materi moral agamis. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dilakukan untuk memperjelas materi dan meningkatkan pemahaman siswa. Pengajaran ini memberikan dampak positif terhadap karakter siswa, yang tercermin dalam perilaku seperti kejujuran, kesabaran, dan empati.

Pentingnya peran guru PAI ditekankan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru PAI memiliki peluang lebih besar dibandingkan guru lainnya dalam mendidik akhlak siswa. Hal

ini dikarenakan pelajaran agama secara langsung berkaitan dengan pembentukan karakter. Pernyataan ini diperkuat oleh guru PAI yang menyebutkan bahwa posisi geografis sekolah yang berada di antara desa dan kota membuat pendidikan moral menjadi lebih krusial. Guru PAI di sekolah ini juga telah menyusun berbagai program yang bertujuan untuk memaksimalkan pendidikan moral, terlebih di tengah pengaruh negatif dari media sosial yang semakin kuat.

Lebih lanjut, guru PAI berperan dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan dan pendekatan interaktif dalam pembelajaran. Guru berusaha menjadi contoh yang baik serta membangun interaksi yang aktif dan bermakna dengan siswa. Diskusi dan tanya jawab menjadi metode yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai moral. Kepala sekolah mendukung peran ini dengan menyediakan program-program seperti tertib doa dan pembacaan surah Yaasiin sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat karakter religius siswa. Respon siswa menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berdampak positif terhadap perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal evaluasi, keterbukaan pemikiran dan kreativitas sangat dibutuhkan dari seorang guru PAI. Kepala sekolah menekankan bahwa guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Guru yang terbuka terhadap perubahan dinilai lebih mampu memilah informasi, mengolahnya secara bijak, dan menyampaikan pembelajaran dengan cara yang relevan dan menarik. Kreativitas dalam menyampaikan nilai-nilai moral menjadi kunci agar siswa tidak hanya memahami, tetapi juga menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, guru PAI tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing moral yang mampu menjawab tantangan zaman.

Peran Guru PAI di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura sangat signifikan dalam membentuk karakter moral dan religius siswa. Letak sekolah yang berada di antara wilayah pedesaan dan perkotaan menjadikan tantangan tersendiri, terutama dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan luar, termasuk media sosial. Dalam konteks ini, guru PAI berperan sebagai pilar utama yang memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman serta membimbing siswa menuju akhlakul karimah. Tidak hanya menyampaikan materi ajar, guru PAI juga menjalankan fungsi pembinaan karakter yang menuntut mereka untuk mampu mendampingi siswa agar menjadi pribadi berprinsip dan bermoral tinggi.

Para guru PAI di sekolah tersebut menyadari bahwa pendidikan moral dan akhlak tidak cukup jika hanya diberikan melalui ceramah atau penyampaian materi secara satu arah. Oleh

sebab itu, mereka mengembangkan berbagai metode pengajaran yang lebih interaktif dan menyentuh aspek emosional serta spiritual siswa. Beberapa pendekatan yang digunakan mencakup diskusi, metode kooperatif dalam kelompok kecil, story telling melalui kisah teladan, serta metode keteladanan, di mana guru bertindak sebagai contoh nyata dari nilai-nilai yang diajarkan. Melalui cara-cara ini, guru PAI menciptakan suasana belajar yang mendalam dan bermakna bagi siswa.

Interaksi antara guru dan siswa juga dirancang sedemikian rupa agar terjadi pembentukan karakter yang konsisten. Guru PAI aktif membangun kedekatan emosional melalui pendekatan personal, diskusi nilai-nilai moral, dan kegiatan religius seperti program tertib doa serta pembacaan surat Yasin sebelum pembelajaran. Program-program tersebut rutin dilaksanakan dan memberikan dampak positif yang nyata terhadap perilaku siswa, di mana mereka menjadi pribadi yang lebih jujur, sabar, peduli, dan empatik. Guru PAI juga selalu menempatkan dirinya sebagai figur teladan yang berintegritas dan mencerminkan kepribadian yang islami.

Di samping itu, keberhasilan guru dalam membentuk karakter siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Guru PAI di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura tidak terpaku pada pola lama, melainkan terus membuka diri terhadap inovasi metode pengajaran. Keterbukaan terhadap perubahan ini penting agar guru dapat memahami cara berpikir siswa masa kini dan menyesuaikan pendekatan pendidikan agar tetap relevan. Kreativitas dan fleksibilitas dalam mengajar menjadi kunci agar nilai-nilai agama tetap dapat diserap dengan baik oleh siswa yang tumbuh dalam era digital.

Meski peran guru sangat besar, hasil pembentukan karakter siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing di sekolah, sedangkan pendidikan di rumah tetap menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai moral agamis. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru dan orang tua dalam menjalankan peran masing-masing. Guru juga bertindak sebagai evaluator, yang senantiasa menilai efektivitas metode yang digunakan, sejauh mana siswa memahami dan menerapkan materi yang diajarkan, serta mengukur ketercapaian tujuan pendidikan karakter secara menyeluruh.

a. Metode Pengajaran

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura menggunakan berbagai strategi pengajaran, termasuk ceramah, diskusi, pembelajaran kooperatif, bercerita, dan pendekatan keteladanan, agar tidak hanya memberikan konten keagamaan kepada siswa mereka tetapi juga membentuk karakter Islami mereka. Untuk

memastikan bahwa siswa terlibat, terinspirasi, dan mampu mengintegrasikan dan menerapkan cita-cita moral dalam kehidupan sehari-hari mereka, pendekatan ini telah dirancang khusus untuk mereka. Pelajaran PAI dianggap sangat relevan dengan tuntutan kehidupan siswa, dan membuat siswa merasa senang dan terbantu. Dalam hal memberikan konsep-konsep Islam yang dapat diimplementasikan dalam konteks lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan, guru PAI bukan hanya guru tetapi juga mentor dan panutan karena peran strategis yang dapat mereka mainkan.

b. Pembentukan Karakter

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura tidak hanya berfokus pada pengajaran materi, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Guru PAI harus menjadi teladan yang baik bagi siswa melalui pendekatan yang melibatkan diskusi dan interaksi aktif, serta rutinitas seperti program tertib doa dan pembacaan surah Yaasiin. Pembentukan karakter ini berdampak positif pada perilaku siswa, membuat mereka lebih jujur, sabar, peduli, dan empatik. Guru PAI juga diharapkan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, dan profesionalisme yang tinggi, serta memiliki kualitas pribadi seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap nilai-nilai moral dan norma yang diajarkan.

c. Evaluasi

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura perlu memiliki keterbukaan pemikiran untuk mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Kreativitas dalam mengajar sangat penting agar pembelajaran tetap relevan dan efektif. Guru harus mampu memilah antara yang baik dan buruk serta memperbaiki yang buruk dengan cara yang kreatif. Selain itu, meskipun sekitar 75% siswa menunjukkan hasil yang baik, faktor utama yang mempengaruhi perkembangan mereka adalah pendidikan di rumah, yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan. Guru juga berperan sebagai evaluator yang baik untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dan materi dapat dikuasai oleh siswa.

Nilai-Nilai Moral Agamis di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura

Nilai-nilai moral agamis di SMPN 1 Kwanyar berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa yang positif dan beriman. Nilai-nilai ini, yang berlandaskan ajaran agama, menjadi pedoman dalam berperilaku dan mengambil keputusan, serta didukung oleh kearifan lokal yang menjunjung kehidupan agamis. Pembentukan akhlak siswa dianggap lebih

penting daripada aspek akademik lainnya, dan peringatan hari besar agama selalu menjadi prioritas. Moral, yang mencakup watak, sikap, dan nilai-nilai kebajikan, perlu ditanamkan pada siswa untuk menjaga ketentraman sosial, mengingat siswa rentan terpengaruh oleh hal-hal negatif yang dapat merusak moral dan etika.

a. Kebaikan Dan Kepedulian

Di SMPN 1 Kwanyar, masyarakat agamis di sekitar sekolah sangat mempengaruhi penghargaan terhadap nilai-nilai keagamaan. Kegiatan keagamaan, seperti peringatan hari besar, selalu diutamakan, dan pembentukan akhlak siswa dianggap lebih penting daripada prestasi akademik. Kearifan lokal berperan besar dalam menciptakan budaya positif di sekolah, dengan pengembangan karakter dan nilai-nilai agama sebagai prioritas utama. Pembentukan karakter baik dilakukan oleh semua guru, tidak hanya guru PAI, dan diterapkan dalam semua mata pelajaran.

Guru PAI di SMPN 1 Kwanyar menggunakan metode yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk mengajarkan nilai-nilai moral agamis. Metode seperti diskusi dan tanya jawab membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Kegiatan rutin, seperti berdoa sebelum dan sesudah berbagai aktivitas, menjadi bagian integral dari pembiasaan nilai-nilai moral di sekolah. Program ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa, menyatukan pembelajaran agama dengan kegiatan lainnya.

b. Kejujuran Dan Tanggung Jawab

Guru di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura sangat menjunjung tinggi kejujuran dan tanggung jawab siswa, dengan pendekatan evaluasi perilaku yang lebih fokus pada pengamatan dan pemberian contoh teladan. Guru mengamati perilaku siswa dan memberikan koreksi langsung jika ada tindakan yang kurang baik, serta memberikan penjelasan mengapa perilaku tersebut tidak sesuai. Pendekatan ini bertujuan untuk membimbing siswa memahami nilai-nilai yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, nilai-nilai moral agamis yang diajarkan membawa dampak positif, membuat siswa lebih jujur, sabar, peduli, dan empatik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan pribadi mereka. Nilai seperti kejujuran dan disiplin ditanamkan sejak dini untuk membentuk generasi yang memiliki karakter kuat dan tingkah laku yang baik.

c. Sabar dan Toleransi

Di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura, nilai moral agamis seperti sabar dan toleransi diterapkan dalam evaluasi perilaku siswa dengan pengamatan langsung dan pemberian contoh teladan oleh guru. Guru menekankan pentingnya sabar dalam belajar, menghargai hasil belajar, dan toleransi antar teman. Ketika ditemukan perilaku yang kurang baik, guru memberi penjelasan langsung kepada siswa untuk memperbaiki sikap mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Ajaran nilai moral agamis yang diterapkan di SMPN 1 Kwanyar membawa dampak positif dalam kehidupan siswa. Mereka merasa lebih sabar dan tidak mudah putus asa saat menghadapi masalah, serta lebih menerima dan menghargai perbedaan. Selain itu, pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, di mana orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dan moral. Dengan sikap dan tindakan jujur dari orang tua, anak-anak dapat mengembangkan perilaku sopan, santun, dan patuh terhadap peraturan serta menghargai orang lain.

Peran Guru PAI Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Moral Agamis di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura

Dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada siswa, guru mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura memegang peranan yang sangat penting. Dalam proses pendidikan, guru menjadi panutan yang dapat ditiru oleh siswa. Tindakan guru harus sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Kurikulum yang digunakan mengacu pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits, dengan fokus pada penerapan prinsip-prinsip agama yang secara langsung diajarkan oleh guru. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang agama, tetapi juga memperoleh prinsip-prinsip moral yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penerapan nilai moral agamis sebaiknya tidak terbatas pada mata pelajaran PAI saja. Guru juga harus mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap mata pelajaran lainnya. Dengan cara ini, nilai-nilai moral agamis dapat tertanam lebih mendalam dalam kehidupan siswa. Sebagai contoh, nilai toleransi antar umat beragama dapat diterapkan dalam berbagai materi pelajaran, membantu siswa untuk lebih menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial mereka.

Untuk mendorong siswa berperan aktif dalam pendidikannya, guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kwanyar menggunakan pendekatan yang menarik seperti ceramah dan sesi tanya jawab. Pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral agama oleh siswa secara interaktif dan

kontekstual telah terbukti berhasil melalui penggunaan pendekatan ini. Ketika siswa dididik dengan cara ini, mereka menjadi lebih terlibat dalam materi pelajaran dan merasa lebih mudah memahami prinsip-prinsip agama yang diajarkan.

Kemampuan untuk memberikan pengetahuan akademis hanyalah salah satu aspek dari pekerjaan yang dilakukan guru; mereka juga berperan dalam membentuk kepribadian murid-muridnya. Sikap, watak, dan karakter murid sangat dipengaruhi oleh guru-guru mereka, yang menjadi panutan yang sangat penting. H.A.R. Tilaar telah menyatakan bahwa kemerosotan moral telah menjadi masalah yang semakin meningkat, dan masalah ini terjadi tidak hanya di kalangan siswa tetapi bahkan di kalangan mahasiswa. Jika dilihat dari sudut pandang ini, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian siswa, yang memungkinkan mereka untuk berkembang menjadi individu yang lebih dikagumi yang bermanfaat bagi gereja, negara, dan bangsa.

Guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kwanyar tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip agama kepada siswanya, tetapi juga membantu siswa untuk mengamalkan prinsip-prinsip tersebut melalui berbagai bentuk ibadah. Dalam ibadah, yang meliputi shalat, puasa, dan berbagai perbuatan baik lainnya, guru menjadi contoh yang baik untuk diikuti. Dalam hal ini, guru menunjukkan kepada siswa beberapa contoh nyata tentang bagaimana menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran dan keteladanan.

Penerapan pendidikan karakter juga terjadi dalam interaksi sehari-hari di kelas. Melalui proses pembelajaran, penugasan, dan umpan balik antara guru dan siswa, karakter siswa berkembang dengan lebih baik. Siswa belajar menghormati guru, bersikap sopan santun, bertanggung jawab, dan nilai-nilai lainnya. Dengan penerapan nilai-nilai moral dalam proses belajar mengajar, siswa tanpa sadar dapat merasakan manfaatnya dan menjadikan nilai-nilai tersebut bagian dari kehidupan mereka.

Pembentukan karakter siswa juga dapat dilakukan melalui pembiasaan, nasehat pada kejadian insidentil, dan penjelasan secara langsung. Pembiasaan seperti berdoa, membuang sampah pada tempatnya, dan menolong teman dilakukan secara rutin setiap hari. Selain itu, nasehat yang diberikan pada kejadian insidentil membantu siswa untuk membedakan perilaku baik dan buruk. Terakhir, penjelasan langsung melalui ceramah saat pembelajaran agama atau saat kelas umum juga sangat membantu dalam memperkuat pemahaman nilai-nilai moral bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Meskipun semua guru turut berperan dalam pembinaan moral, guru PAI memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berkaitan langsung dengan pengembangan akhlak siswa. Di wilayah yang berada di antara kawasan pedesaan dan perkotaan, dengan arus pengaruh eksternal yang kuat seperti media sosial, guru PAI berupaya semaksimal mungkin melalui berbagai program yang dirancang agar nilai-nilai agama dan moral dapat diterapkan secara optimal. Dengan pendekatan yang sesuai, guru PAI tidak hanya mengajarkan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai agama, tetapi juga mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Penerapan nilai-nilai moral keagamaan di SMPN 1 Kwanyar memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta perilaku siswa yang beriman dan positif. Dukungan masyarakat sekitar yang menjunjung tinggi kehidupan religius turut memperkuat keberhasilan pendidikan moral ini. Bahkan, nilai-nilai keagamaan menjadi landasan utama dalam perilaku dan pengambilan keputusan siswa. Kearifan lokal yang sarat dengan budaya positif, khususnya dalam aspek keagamaan, semakin memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Pengembangan akhlak siswa menjadi prioritas utama, melampaui pencapaian akademik, yang mencerminkan bahwa sekolah sangat menekankan pentingnya pendidikan karakter. Oleh karena itu, guru PAI tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga menjadi teladan nyata bagi siswa, sehingga pendidikan karakter yang mereka terima mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian luhur dan siap berkontribusi bagi masyarakat.

Terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak. Bagi sekolah, diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas metode pembelajaran yang digunakan, serta memperbaiki sarana dan prasarana agar siswa dapat memanfaatkannya dengan maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bagi pendidik, diharapkan agar terus berkreasi dalam merancang pembelajaran yang kreatif, menarik, dan sabar dalam menghadapi beragam perilaku siswa. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk kajian lebih lanjut yang dapat memperkuat dan memperdalam pemahaman terhadap topik yang dibahas.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, I. T., & Nafiah, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Margorejo VI/524 Surabaya. *Education and Human Development Journal*, 4(2), 21–31. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v4i2.1122>

- Alifia Rosyida, Darsinah, E. (2023). PEMBUDAYAAN PENDIDIKAN MORAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Bahri, H. (2019). Edutainment Dalam Perkembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak. *Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 179–202.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86. <https://stituwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259>
- James Sinurat, Musnar Indra, Daulay, D. (2020). Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini. In *Suparyanto dan Rosad (2015* (Vol. 5, Issue 3).
- Mailawati. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Krisis Moral di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 11416–11423.
- Parnawi, A., & Ahmed Ar Ridho, D. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167–178. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.209>
- Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perbaikan Moral dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 9574.
- Widya Faridhatul Jannah, Waharjani, S. (2024). PEMAHAMAN KONSEP SIRATAL MUSTAQIM PADA SURAT AL-AN'AM AYAT 151-153: IMPLIKASI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Yusri M. Daud. (2021). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia (Suatu Kajian Historis). *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry*, 10(2), 1–9.